

Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Peserta Didik Kelas I SD Inpres Sumuraman Kecamatan Minyamur Tahun Pelajaran 2020/2021

Marselina Ule Selny, S.Pd
SD Inpres Sumuraman

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03 September 2021
Disetujui: 29 Oktober 2021

Kata kunci:

Picture and Picture,
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstract: The formulation of the research problem is how to increase Civics learning outcomes for Class I students at SD Inpres Sumuraman for the 2020/2021 Academic Year, after applying the picture and picture learning model? The goal to be achieved in this study is to improve the learning outcomes of Civics Class I students at SD Inpres Sumuraman after using the picture and picture learning model. This type of research is classroom action research. Data collection techniques used in this study were observation and tests. The results showed that the implementation of the action by applying the picture and picture model was proven to be able to improve the learning outcomes of students in class I SDI Sumuraman. This can be seen from the value of learning outcomes in the initial test the class average was only 52 while in first cycle it became 61.10 and in second cycle it increased to 78.10. The percentage of completeness increased where in the initial test to first cycle it increased from 20% to 45% or increased by 25% and then increased again by 55% to 100% in second cycle.

Keywords: Learning Outcomes, Picture and Picture

Abstrak: Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn pada peserta didik Kelas I SD Inpres Sumuraman Minyamur Tahun Ajaran 2020/2021 setelah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas I SD Inpres Sumuraman setelah menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas I SDI Sumuraman. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar pada Tes awal rata-rata kelas hanya 52 sedangkan pada siklus I menjadi 61,10 dan pada siklus II mengalami kenaikan hingga mencapai 78,10. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan di mana pada Tes awal ke siklus I mengalami kenaikan dari 20% menjadi 45% atau meningkat sebesar 25% dan kemudian mengalami kenaikan lagi sebesar 55% menjadi 100% pada siklus II.

Alamat Korespondensi:

Marselina Ule Selny, S.Pd
SD Inpres Sumuraman
Email : enymarselina@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain; guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode pembelajaran atau pola penyampaian bahan ajar. Proses belajar mengajar akan terorganisir dengan baik apabila terdapat kesiapan peserta didik dengan segala potensinya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, juga guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pemberdayaan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi anak didik perlu ditingkatkan melalui arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Pembelajaran di bangku persekolahan dibagi dalam beberapa jenjang yang dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan fondasi dalam membangun pendidikan berkualitas pada jenjang berikutnya. Penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar hendaknya ditujukan untuk memberikan bekal dasar yang sesuai dengan karakteristik usia anak. Untuk itu, dalam setiap proses pembelajaran melibatkan pemilihan penyusunan dan informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dan cara siswa berinteraksi dengan informasi tersebut. Demikian pula halnya dengan pembelajaran PKn di sekolah dasar. Melalui mata pelajaran PKn, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai. Pembelajaran PKn di SD merupakan salah satu program yang dikembangkan secara kurikuler di persekolahan, agar menjadi salah satu alat fungsional guna mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi: Mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Akan tetapi dewasa ini, PKn dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan monoton. Kebosanan atau kejenuhan itu yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKn di Kelas I, hal ini berdampak pada minimnya hasil belajar peserta didik. Memang pelajaran PKn sangat membosankan karena peserta didik harus menghafal materi pelajaran yang mereka baca dari buku teks, sehingga ketika pelajaran PKn berlangsung maka peserta didik melakukan kegiatan yang sedikit menyimpang seperti: mengantuk dalam kelas, sering ke kamar mandi, bahkan ada peserta didik yang meminta izin keluar kelas hanya untuk membuang sampah.

Dengan melihat masalah yang dihadapi peserta didik terhadap proses belajar mengajar PKn, penulis melihat bahwa hasil belajar peserta didik relatif rendah. Menurut peneliti Hal ini dikarenakan kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan guru. Metode ceramah secara keseluruhan tidak membuat siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik hanya sebatas duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik tidak terlibat secara aktif selama pembelajaran. Rendahnya hasil belajar juga terbukti dari rendahnya keinginan peserta didik untuk bertanya dan kesulitan peserta didik menjawab soal yang diberikan guru dalam lembar kerja siswa.

Terkait masalah di atas, metode konvensional sangat kecil pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PKn karena tidak semua peserta didik senang duduk, diam dan mendengarkan atau membaca, dan sebagian peserta didik menyukai hal yang berbeda dari itu. Metode konvensional lebih menekankan peran guru dalam proses belajar mengajar, dan disisi lain peserta didik juga membutuhkan belajar sambil bermain, maka itu metode konvensional kurang memberikan fasilitas

yang efektif kepada peserta didik untuk aktif bermain sambil belajar. Hal tersebut juga merupakan penyebab rendahnya hasil belajar PKn di kelas I SD. Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang harus diberi penanganan semaksimal mungkin karena akan berdampak pada kegiatan belajarnya. Peserta didik yang terhasil belajarnya senantiasa dapat belajar dengan senang hati dan mandiri tanpa terpaksa. Salah satu metode yang mengedepankan proses belajar mengajar dan mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran *picture and picture*.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya dan diakhiri dengan melakukan refleksi (Sanjaya, 2012). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah campuran kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk data-data observasi pelaksanaan tindakan sedangkan kuantitatif digunakan untuk data hasil belajar. Rancangan penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu:

Tahap perencanaan. Dalam tahap ini perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan sedangkan perencanaan lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah.

Tahap observasi. Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

Tahap refleksi. Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Siklus II dapat dilaksanakan setelah kekurangan dan penyebab kegagalan dari siklus I terdeteksi. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan siklus sebelumnya. Siklus II juga memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas I SD Inpres Sumuraman Kecamatan Minyamur Tahun Ajaran 2020/2021 dengan banyaknya siswa 20 orang.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan penelitian, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian adanya perencanaan tindakan, dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan dalam dua siklus.

2. Tes

Tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari setelah pemberian tindakan. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian, karena peneliti ingin mengetahui proses jawaban Peserta didik secara rinci.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik selama proses belajar mengajar. Analisis deskripsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis pengamatan aktivitas dalam pembelajaran

Untuk menganalisis data aktivitas peserta didik yang diamati digunakan teknik presentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikali dengan 100.

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Proporsi peserta didik yang aktif

B = Jumlah peserta didik (responden)

2. Analisis data hasil belajar

Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah. Persentase ketuntasan dihitung dengan rumus jumlah peserta didik yang mencapai KKM dibagi dengan jumlah peserta seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$\%KB = \frac{T}{N} \times 100\%$$

Dimana : %KB = Persentase Ketuntasan Belajar

T = Jumlah peserta didik yang mencapai KKM

N = Jumlah Peserta Didik

Kriteria Keberhasilan Tindakan

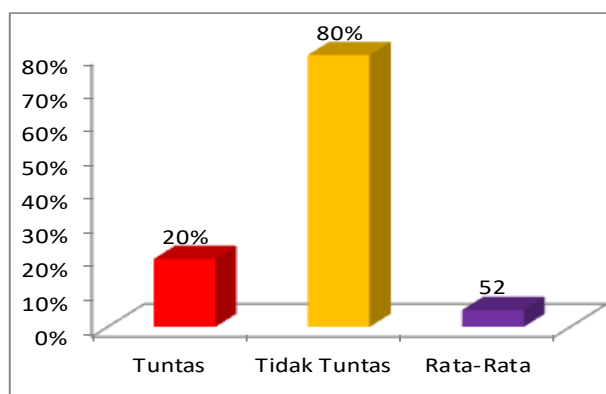
Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya jika telah mencapai persentase ketuntasan 90%.

HASIL

Deskripsi Hasil Belajar Pra Tindakan

Hasil tes peserta sebelum tindakan menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik yang hadir peserta didik, 16 peserta didik memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum yang diterapkan di SD Inpres Sumuraman yaitu 61.

Gambar 1. Grafik Hasil Pre Tes



Dari grafik ketuntasan belajar pada tahap pra tindakan di atas dapat dilihat bahwa dari 20 orang jumlah peserta didik hanya 4 orang peserta didik yang tuntas atau 20%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau di bawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 16 orang peserta didik yang hadir atau 80 % dengan nilai rata-rata kelas 52.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu, mendefinisikan masalah belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran PKn, memilih model pembelajaran yang akan digunakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai standar dengan menerapkan model pembelajaran yang dipilih.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada tindakan pertama, dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan berpatokan pada RPP yang telah disiapkan. Peneliti menjelaskan materi PKn kepada peserta didik Kelas I SD Inpres Sumuraman. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan urutan yang telah tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas tiga (3) bagian yaitu:

Kegiatan Awal

Dalam tahap ini penelitian melakukan apersepsi, menyampaikan standar kompetensi yang dicapai, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, serta memotivasi peserta didik dengan bertujuan untuk menggali kemampuan awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti akan menerapkan metode *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pertama-tama peneliti akan menjelaskan topik-topik yang akan dibahas dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan penjelasan dan kemudian peneliti membimbing peserta didik belajar menggunakan gambar-gambar sesuai langkah-langkah dalam model *picture and picture*.

Kegiatan Penutup

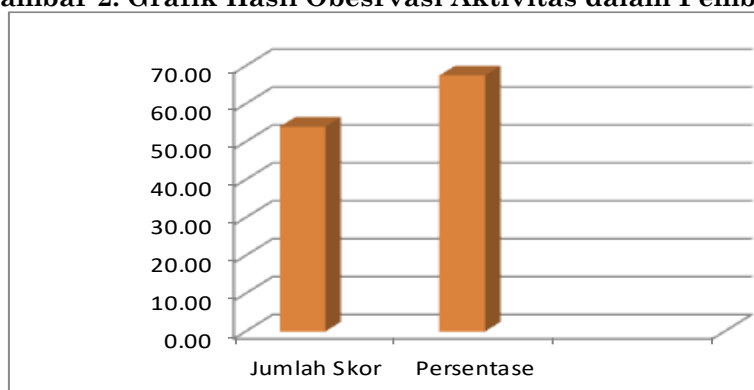
Pada tahap kegiatan penutup peneliti melakukan tes evaluasi (*Post-Test*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik atas masalah yang mereka temukan.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I memperoleh skor 54 dari skor maksimum 80 atau mencapai persentase aktifitas 67,5%. Skor rata-rata 2,7 dalam skala 4. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik berada dalam kriteria cukup dan

perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya. Observasi/pengamatan terhadap peserta didik dapat dilihat pada garfik di bawah ini.

Gambar 2. Grafik Hasil Obesrvasi Aktivitas dalam Pembelajaran



d. Hasil Belajar Siswa Siklus I

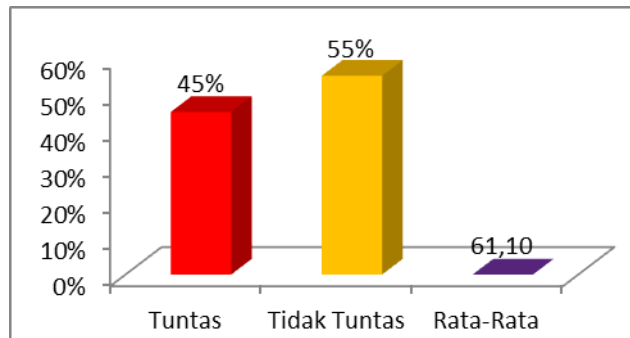
Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan tes kepada peserta didik dengan standar penilaian (KKM) 61. Nilai yang diperoleh dari tes siklus I terhadap materi yang sudah diterapkan melalui tes evaluasi atau soal (*Post-Tes*) secara individu.

Berdasarkan hasil evaluasi atau *post test* siklus I diperoleh jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 45% dengan tidak tuntas sebanyak 11 orang atau 55%. serta rata-rata kelas 62,40. Untuk lebih jelas hasil evaluasi atau post- test dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

| No | Nama | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-------------------|------|--------------|------------|--------------|
| 1 | AY | 56 | | √ |
| 2 | AYK | 78 | √ | |
| 3 | AmK | 66 | √ | |
| 4 | AnK | 54 | | √ |
| 5 | AHY | 60 | | √ |
| 6 | BT | 66 | √ | |
| 7 | DSWK | 48 | | √ |
| 8 | EDK | 70 | √ | |
| 9 | EK | 54 | | √ |
| 10 | HMT | 52 | | √ |
| 11 | IK | 66 | √ | |
| 12 | JH | 58 | | √ |
| 13 | JBWK | 70 | √ | |
| 14 | KN | 50 | | √ |
| 15 | LP | 48 | | √ |
| 16 | LT | 74 | √ | |
| 17 | MM | 54 | | √ |
| 18 | MT | 66 | √ | |
| 19 | RNT | 76 | √ | |
| 20 | SM | 56 | | √ |
| Jumlah | | 1222 | 9 | 11 |
| Rata-Rata | | 61,10 | | |
| Persentase | | | 45% | 55% |

Gambar 3. Grafik Hasil Tes Siklus I



Dari tabel dan grafik ketuntasan belajar pada di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menyelesaikan soal tes mengalami peningkatan dibanding keadaan pra tindakan meskipun belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

e. Refleksi Siklus I

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pada siklus 1. Hasil refleksi itu adalah:

- 1) Sebagian besar siswa belum mampu soal tes evaluasi secara optimal. Hal ini dikarenakan guru belum dapat melaksanakan model pembelajaran *picture and picture* secara baik. Selain itu kesulitan siswa untuk menyelesaikan tugas atau soal tes juga dipengaruhi oleh perintah dalam lembar kerja/evaluasi yang diberikan oleh guru kurang jelas bagi siswa. Dari permasalahan tersebut, maka pada siklus berikutnya guru mengulangi kembali materi dengan jelas dan tepat agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan membuat lembar kerja siswa jadi jelas.
- 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang baik, respon siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurang adanya perhatian yang serius. Untuk itu pada pembelajaran berikutnya, guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas, memberikan apersepsi dan motivasi yang tepat pada awal pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Kemampuan siswa melakukan diskusi dalam pembelajaran masih kategori lemah, pada saat berdiskusi masih banyak siswa yang takut untuk menyampaikan pendapat atau ide. Dari permasalahan tersebut, pada pembelajaran berikutnya guru memberikan motivasi berupa penghargaan baik secara verbal maupun non verbal kepada siswa agar mereka lebih berani dalam menyampaikan pendapat.
- 4) Ketuntasan hanya 45% dari yang disyaratkan 90%.

Siklus II

Pada kegiatan Siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model *picture and picture* pada mata pelajaran PKn dengan perbaikan-perbaikan sesuai hasil refleksi siklus I agar dapat mencapai hasil yang diharapkan

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu, mendefinisikan masalah belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran PKn, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan perbaikan dari siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran pada tindakan Kedua, dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Maret 2021. Proses pembelajaran pada tindakan pertama, dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2021 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan berpatokan pada RPP yang telah disiapkan. Peneliti menjelaskan materi PKn kepada peserta didik Kelas I SD Inpres Sumuraman. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan urutan yang telah tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri atas tiga (3) bagian yaitu:

Kegiatan Awal

Dalam tahap ini penelitian melakukan apersepsi, menyampaikan standar kompetensi yang dicapai, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, serta memotivasi peserta didik dengan bertujuan untuk menggali kemampuan awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti akan menerapkan metode *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pertama-tama peneliti akan menjelaskan topik-topik yang akan dibahas dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan penjelasan dan kemudian peneliti membimbing peserta didik belajar menggunakan gambar-gambar sesuai langkah-langkah dalam model *picture and picture*.

Kegiatan Penutup

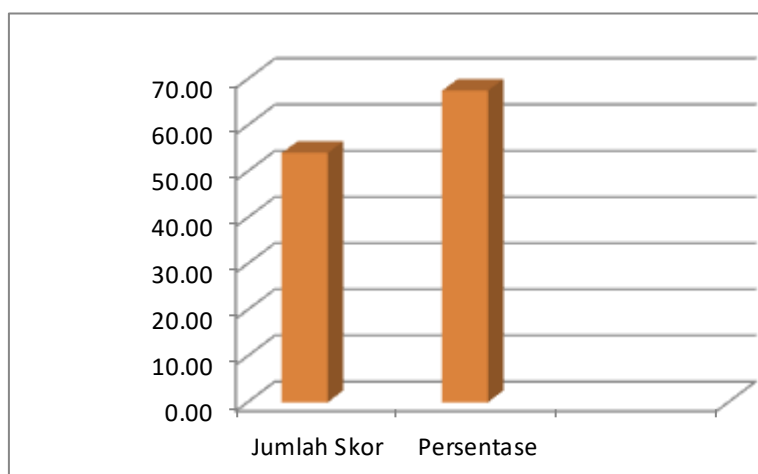
Pada tahap kegiatan penutup peneliti melakukan tes evaluasi (*Post-Test*) untuk mengetahui pemahaman peserta didik atas masalah yang mereka temukan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik ditemukan bahwa hanya dalam dua aspek yang masih memperoleh skor 2 yaitu menyelesaikan lembar kerja peserta didik dengan tenang karena peserta didik belum menciptakan suasana tenang tapi masih banyak yang ribut dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik dan aspek keberanian melaaporkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Selain itu semua aspek mendapat skor 4.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II sudah mengalami perbaikan yang signifikan, dengan skor 76 dari skor maksimum 80 atau mencapai persentase aktifitas 95%. Skor rata-rata 3,7 dalam skala 4. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik berada dalam kriteria Sangat Baik. Hasil analisis data observasi/pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran dapat dilihat pada garfik di bawah ini.

Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Pembelajaran Siklus II



d. Hasil Belajar Siswa Siklus II

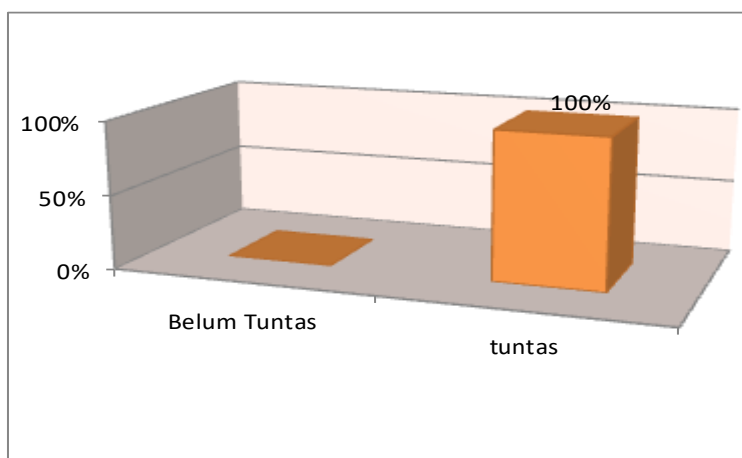
Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II dan setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan tes kepada peserta didik dengan standar penilaian (KKM) 61. Nilai yang diperoleh dari tes siklus II terhadap materi yang sudah diterapkan melalui tes evaluasi atau soal (*Post-Tes*) secara individu.

Berdasarkan hasil evaluasi atau *post test* siklus II diketahui bahwa seluruh 20 orang peserta didik memiliki nilai di atas KKM atau 100% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata kelas mencapai. Untuk lebih jelas hasil evaluasi atau *post- test* dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Tes Siklus II

| No | Nama | Nilai | Tuntas | Tidak Tuntas |
|-------------------|------|--------------|-------------|--------------|
| 1 | AY | 76 | √ | |
| 2 | AYK | 90 | √ | |
| 3 | AmK | 76 | √ | |
| 4 | AnK | 84 | √ | |
| 5 | AHY | 72 | √ | |
| 6 | BT | 80 | √ | |
| 7 | DSWK | 68 | √ | |
| 8 | EDK | 86 | √ | |
| 9 | EK | 72 | √ | |
| 10 | HMT | 70 | √ | |
| 11 | IK | 80 | √ | |
| 12 | JH | 74 | √ | |
| 13 | JBWK | 86 | √ | |
| 14 | KN | 70 | √ | |
| 15 | LP | 70 | √ | |
| 16 | LT | 90 | √ | |
| 17 | MM | 74 | √ | |
| 18 | MT | 80 | √ | |
| 19 | RNT | 94 | √ | |
| 20 | SM | 70 | √ | |
| Jumlah | | 1562 | 20 | |
| Rata-Rata | | 78,10 | | |
| Persentase | | | 100% | - |

Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Siklus II



e. Refleksi Siklus II

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan pada siklus II. Hasil refleksi itu adalah bahwa pembelajaran telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan di mana hasil belajar peserta didik mencapai 100% di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hasil ini maka tindakan dinyatakan telah berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Peningkatan Akitivitas dalam Pembelajaran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran matematika Kelas I SD Inpres Sumuraman hasilnya sangat baik. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi, perhatian, semangat dan daya tarik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan peserta didik telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan *model pembelajaran picture and picture*, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan di mana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan juga peserta didik. Sedangkan pada siklus II setelah guru menerapkan model pembelajaran *picture and picture* aktivitas peserta didik dan guru di kelas begitu banyak mengalami kemajuan, peserta didik terlihat senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh kelompok lain, peserta didik sudah mengerti penjelasan guru pada materi persegi panjang. Hal ini disebabkan guru sudah menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, guru sering memberi pujian dan penguatan, memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi, memberi bimbingan kepada semua peserta didik dan mengerjakan lembar kerja peserta didik dalam bentuk kelompok. Peningkatan Aktifitas dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Peningkatan Aktivitas dalam Pembelajaran

| | Skor Aktivitas | Persentase |
|-------------|----------------|------------|
| Siklus I | 54 | 67,5% |
| Siklus II | 76 | 95% |
| Peningkatan | 22 | 18,5% |

Peningkatan Hasil Belajar

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas I SDI Sumuraman. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar pada Tes awal rata-rata kelas hanya 52 sedangkan pada siklus I menjadi 61,10 dan pada siklus II mengalami kenaikan hingga mencapai 78,10. Persentase ketuntatasan mengalami peningkatan di mana pada Tes awal ke siklus I mengalami kenaikan dari 20% menjadi 45% atau meningkat sebesar 25% dan kemudian mengalami kenaikan lagi sebesar 55% menjadi 100% pada siklus II. Perkembangan hasil belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4 Perkembangan Hasil Belajar Setelah Tindakan

| | Nilai Rata-Rata | Jumlah Peserta Didik yang Tuntas | Persentase | Persentase Peningkatan |
|--------------|-----------------|----------------------------------|------------|------------------------|
| Pra Tindakan | 52 | 4 | 20% | |
| Siklus I | 61,10 | 9 | 45% | 25% |
| Siklus II | 78,10 | 20 | 100% | 55% |

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran *Picture and picture* merupakan salah satu alternatif yang baik sehingga membuat siswa dapat memahami materi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan menyebabkan hasil belajar pun mengalami peningkatan.
2. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran PKn di Kelas I SDI Sumuraman meningkatkan hasil belajar PKn, terbukti setelah siklus I terjadi peningkatan 20% dari hasil pra tindakan dan meningkat lagi pada siklus II hingga mencapai 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta: Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Ismiyatun, dkk. Dalam jurnal (online). Tersedia: <http://jurnal/untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/18> [18 Maret 2018].
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Lubis, M. A. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Muhammad, T. (2019). *Inti Sari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Ningrum, Epon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Dan Contoh*. Ombak: Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Sanjaya, Wina H. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Medis Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stregas, Eveline Dan Nara Hartini. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Ghalia: Bogor.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori Dan Praktik*. Prestasi Pustakarya: Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana: Jakarta.
- Winarno. (2007). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.